

**ANALISIS PENGARUH FLUKTUASI HARGA CPO TERHADAP HARGA  
POKOK TBS DAN PENDAPATAN PETANI SWADAYA KELAPA SAWIT  
DI DESA PELITA JAYA KECAMATAN MUARA LAKITAN  
KABUPATEN MUSI RAWAS**

Oleh  
**YUARINA**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2012**

S  
338.170 7

R.1791 /2190 .

Tua  
u



2012 **ANALISIS PENGARUH FLUKTUASI HARGA CPO TERHADAP HARGA  
POKOK TBS DAN PENDAPATAN PETANI SWADAYA KELAPA SAWIT  
DI DESA PELITA JAYA KECAMATAN MUARA LAKITAN  
KABUPATEN MUSI RAWAS**

Oleh  
**YUARINA**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2012**

## SUMMARY

**YUARINA.** Analysis of CPO Price Fluctuation Effect to the unit cost of TBS and The Income of Governmental Palm Oil Farmers in Pelita Jaya village Muara Lakitan Sub-District Musi Rawas Regency (Supervised by **ANDY MULYANA** and **MIRZA ANTONI**)

This study aiming to (1) analyze the effect of CPO price fluctuations in to the unit cost of FFB governmental palm oil farmers in Pelita Jaya Village Muara Lakitan Sub-District Musi Rawas Regency, (2) quantify the transmission elasticity of oil palm FFB price of the FFB governmental palm oil farmers in in Pelita Jaya Village Muara Lakitan Sub-District Musi Rawas Regency, (3) analyze the effect of CPO price fluctuations to governmental palm oil farmers income in the village so can be known the level of the farmers income in each CPO price movements.

The study was conducted in Pelita Jaya Village Muara Lakitan Sub-District Musi Rawas Regency. The method used was survey method. The Data collected in May-June 2012 contained of primary and secondary data through observation and interview. The sample method used simple random sampling with the 20 sample from 756 governmental palm oil farmers in the Pelita Jaya Village.

The results of this study showed that when the event of the rising of CPO prices, the unit cost of FFB at the farmer level will decrease and otherwise. In this study, the highest CPO price generally occurred in November 2010 until February 2011 that in the series are Rp 7874.57, Rp 8.198,51, Rp 8.405,00, and

Rp 8.299,48. The highest CPO price data are inversely proportional to the decrease of FFB unit cost in the same period that in the series are Rp 391,18, Rp 386,68, Rp 370,25, and Rp 381, 25 per hectare per month. This showed that the fluctuation of CPO price and the unit cost of FFB was significantly negative.

International CPO price are not perfectly transmitted to the selling price of FFB. The rate of international CPO price change is greater than the rate of farmer level FFB price but significant.

The farmers income are increasing due to the increasing of CPO prices. In February 2011 the CPO price is Rp 8.299,48 and farmers income is at Rp 1.716.970,10 / Ha. When the decrease of CPO price in the next month at 8.32% is Rp 7.609,01, the farmers income also decrease at 26,73% is Rp 1.257.966,52 / Ha. The conclusion is the CPO price and farmers income is directly proportional or significantly positive.

## RINGKASAN

**YUARINA.** Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga CPO Terhadap Harga Pokok TBS dan Pendapatan Petani Swadaya Kelapa Sawit di Desa Pelita Jaya Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas (Dibimbing oleh **Andy Mulyana** dan **Mirza Antoni**).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh fluktuasi harga CPO terhadap harga pokok TBS petani swadaya kelapa sawit di Desa Pelita Jaya Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas, (2) mengukur elastisitas transmisi harga TBS petani swadaya kelapa sawit di desa tersebut pada harga CPO Internasional, (3) menganalisis pengaruh fluktuasi harga CPO terhadap pendapatan petani swadaya kelapa sawit di desa tersebut sehingga dapat diketahui tingkat pendapatan petani pada setiap pergerakan harga CPO.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pelita Jaya Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei – Juni 2012 yang meliputi data primer dan data sekunder melalui observasi dan wawancara langsung. Metode penarikan contoh dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang dari 756 petani swadaya kelapa sawit di Desa Pelita Jaya.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat terjadi kenaikan harga CPO, harga pokok TBS di tingkat petani akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya. Dalam penelitian ini harga CPO tertinggi pada umumnya terjadi pada

bulan November 2010 hingga Februari 2011 yaitu berturut-turut Rp 7.874,57, Rp 8.198,51, Rp 8.405,00, dan Rp 8.299,48. Data harga CPO tertinggi tersebut berbanding terbalik dengan penurunan harga pokok TBS pada periode yang sama yaitu berturut-turut Rp 391,18, Rp 386,68, Rp 370,25, dan Rp 381,25 per hektar per bulan. Ini menunjukkan fluktuasi harga CPO dan harga pokok TBS berpengaruh nyata negatif.

Harga CPO internasional tidak ditransmisikan secara sempurna terhadap harga jual TBS. Laju perubahan harga CPO internasional lebih besar dari pada laju perubahan harga TBS di tingkat petani, namun berpengaruh nyata.

Pendapatan petani semakin meningkat seiring dengan kenaikan harga CPO. Pada Februari 2011 harga CPO adalah senilai Rp 8.299,48 dan pendapatan petani berada pada Rp 1.716.970,10/Ha. Saat penurunan harga CPO di bulan berikutnya sebesar 8,32% yaitu Rp 7.609,01, pendapatan petani pun turun sebesar 26,73% yaitu Rp 1.257.966,52/Ha. Jadi harga CPO dan pendapatan petani berbanding lurus atau berpengaruh nyata positif.

**ANALISIS PENGARUH FLUKTUASI HARGA CPO TERHADAP HARGA  
POKOK TBS DAN PENDAPATAN PETANI SWADAYA KELAPA SAWIT  
DI DESA PELITA JAYA KECAMATAN MUARA LAKITAN  
KABUPATEN MUSI RAWAS**

**Oleh  
YUARINA**

**SKRIPSI**

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**pada**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2012**

## Skripsi

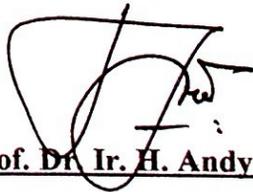
# ANALISIS PENGARUH FLUKTUASI HARGA CPO TERHADAP HARGA POKOK TBS DAN PENDAPATAN PETANI SWADAYA KELAPA SAWIT DI DESA PELITA JAYA KECAMATAN MUARA LAKITAN KABUPATEN MUSI RAWAS

Oleh

**YUARINA**  
05081004022

telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ir. H. Andy Mulyana, M.Sc.

Pembimbing II,

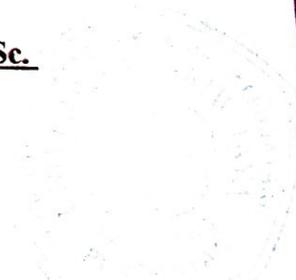


Muzza Antoni, M.Si.

Indralaya, November 2012

Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya  
Dekan,

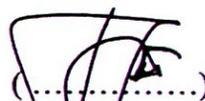


  
✶ Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.  
NIP 195210281975031001

**Skripsi berjudul “Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga CPO Terhadap Harga Pokok TBS dan Pendapatan Petani Swadaya Kelapa Sawit di Desa Pelita Jaya Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas”, oleh Yuarina NIM 05081004022 telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 4 Oktober 2012.**

**Komisi Penguji**

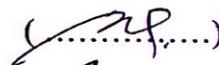
1. Prof. Dr. Ir. H. Andy Mulyana, M.Sc. Ketua

()

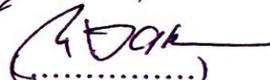
2. Ir. Nukmal Hakim, M.Si. Sekretaris

()

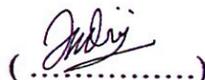
3. Dr. Ir. Maryadi, M.Si. Anggota

()

4. Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P. Anggota

()

5. Indri Januarti, S.P., M.Sc. Anggota

()

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

()

Ir. M. Yazid, M.Sc., Ph.D.  
NIP 19620510 198803 1002

Mengesahkan,  
Ketua Program Studi Agribisnis

()

Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.  
NIP 19540204 198010 2001

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh fakta dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, Oktober 2002  
Yang Membuat Pernyataan,

Yuarina

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang, pada tanggal 28 Januari 1990. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Hadi Prayitno dan Sri Rahayu.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan di SD N 576 Palembang pada tahun 2002, Sekolah Menengan Pertama diselesaikan di SMP N 46 Palembang pada tahun 2005, dan Sekolah Menengan Atas diselesaikan di SMA N 13 Palembang pada tahun 2008. Saat ini penulis menempuh Pendidikan Tinggi di Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis yang dimulai pada tahun 2008 melalui jalur SNMPTN. Penulis telah menyelesaikan praktik lapangan berjudul “Aplikasi Strategi Pemasaran Hasil Olah Tanaman Kacang Tanah (*Arachis Hypogaeae L.*) di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya Indralaya

Selama masa studi di Universitas Sriwijaya, penulis pernah menjadi anggota Badan Wakaf dan Pengkajian Islam (BWPI) FP Unsri selama 3 tahun dan anggota Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat Al-Quds selama 2 tahun. Penulis juga pernah menjadi Ketua Umum Dewan Perwakilan Mahasiswa Jurusan (DPMJ) SOSEK pada tahun 2011-2012 dan anggota komisi 2 Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Pertanian (DPMFP) selama 2 periode. Terakhir, penulis saat ini masih menjadi Sekretaris Menteri Dalam Negeri Badan Eksekutif Mahasiswa Univeristas Sriwijaya (BEM UNSRI).

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT karena atas ridho dan rahmat-Nya jualah proposal penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam pun tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga ke zaman yang terang benderang seperti detik ini. Kedua ucapan syukur tersebut jualah yang mengantarkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga CPO Terhadap Harga Pokok TBS dan Pendapatan Petani Swadaya Kelapa Sawit di Desa Pelita Jaya Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas”

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Andy Mulyana, M.Sc. dan Ir. Mirza Antoni, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, nasihat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Motivasi yang amat membangun ketika penulis mengalami fase stagnasi bahkan *down* dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Henny Malini, S.P., M.Si. selaku pembahas dalam diskusi pra penelitian penulis, dan Bapak Dr. Ir. Marwan Sufri, M.S.i selaku penelaah dalam seminar hasil penelitian penulis. Terimakasih atas kontribusinya dalam pembenahan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Andy Mulyana, M.Sc., Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si., Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si., Bapak Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P., dan Ibu Indri Januarti, S.P., M.Sc. selaku komisi penguji pada ujian skripsi penulis.
4. Kedua Orang Tuaku (Bapak Hadi Prayitno dan Ibu Sri Rahayu) yang memotivasi, menginspirasi, dan menjagaku dalam setiap do'a-do'a mereka sehingga ku dapat menjadi seperti sekarang ini. Ibarat sebuah rumah, kalian adalah pondasi rumah itu, pondasi dalam hidupku. Kemudian dukungan dari saudara kembarku Yuanita, A.Md., dan adik tercinta Mas Anton Wicaksono turut menjadi penopangku hingga ke titik ini.
5. Keluarga besar Bapak Amran di Desa Pelita Jaya Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas yang telah memberikan fasilitas selama saya melakukan penelitian di Desa tersebut. Kasih sayang yang kalian berikan kepadaku yang tidak pernah kalian kenal sebelumnya adalah sangat mengharukan, membuatku tidak dapat melupakan semua yang kalian berikan. Penghargaan sebesar-besarnya kepada kalian (Bapak Amran, Ibu Rosmiati, Ukhty Yetti, Yuk Yeni, Adik Gilang).
6. Warga Desa Pelita Jaya Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas yang telah berkenan memberikan data-data yang saya butuhkan.
7. Camat Kecamatan Muara Lakitan beserta segenap pegawai yang turut membantu dalam proses administrasi selama melakukan penelitian.
8. Mas Soso, Mbak Mega, dan Adik Imam di Lubuk Linggau yang memberikan fasilitas selama menjalani proses pencarian data pada instansi dan dinas terkait di Ibu Kota Kabupaten Musi Rawas, Kecamatan Muara Beliti.

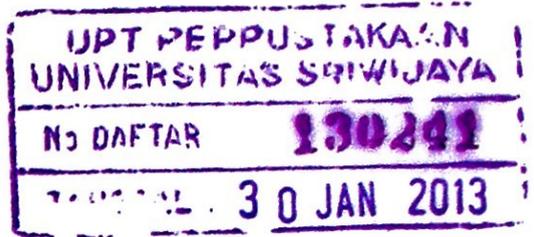
9. Semua keluarga yang telah membantu dan memberikan dukungan, baik yang berada di Palembang, Lampung, Solo, maupun Ponorogo. Terimakasih atas kehangatan yang diberikan selama ini.
10. Mbak Dian dan Kak Deddy yang telah mengurus masalah administrasi yang sangat membantu saya. Tak lupa Yuk Ria yang dengan sabar melayani kebutuhan buku dan referensi selama proses penyusunan skripsi ini.
11. EGP (Silvi, Okta, Nuril, Dian, Anggi) terimakasih atas semua keceriaan yang kalian hadirkan selama ini. Saat kita paling menyatu adalah saat main puteran. *Friend Forever.*
12. Lahan Lovers (Riris, Dwi, Despa, Badri, Amet) terimakasih atas kebanyolan kalian. Banyol yang mampu hilangkan penatku.
13. Semua Teman-teman seperjuangan Jurusan Sosek, baik PSA maupun PKP.
14. Para Murabbi-ku yang dengan ikhlas mengajarkan sempurnanya Islam kepadaku. Semoga kita kelak dipertemukan di Jannah-Nya.
15. Teman-teman setarbiyah, semoga tetap istiqomah di jalan Dakwah ini. *Fastabiqhul Khairat.*
16. Sahabat-sahabatku sewaktu di SMAN 13 (Desniar, Rosidah, Maya, Yanti, Shely, Tutut, Bunga, Lia, Risa, Fenny) semoga kesuksesan nanti membawa kita kembali bersama.
17. Teman-teman di Agroshop (Yuk Sri, Kak Rica, Kak Engga, Kak Hamdan, Badri, Edy, Rinda, Rizka, Icha, Rani, Affan, Eni, Dwi, Leni, Devida, dkk) semoga tetap dalam kebersamaan meski generasi terus berganti.

- 10/10/2012
18. Teman-teman yang selalu berikhtiar dalam kesuksesan, OMAR TEAM di Inano Production (Kak Andrie, Ummi, Siska, Hayrun, Affan, Edis). Sukses itu KITA.
  19. Para penghuni 'Bedeng Derita' kosan Latief Akbar No. 38 (Dovi, Sari, Nur, Odeng, Fitri, Esty, Yuk Riska, Fitri, Dwi, Fira) terimakasih kebersamaan selama ini.
  20. Sahabatku di Malang, Mas Hadi, terimakasih atas motivasinya.
  21. Al Ikhwan dan Akhwat BWPI FP UNSRI.
  22. Para Muslim Negarawan di KAMMI Komisariat Al-Quds (Rizky, Kak David, Kak Alam, Mbak Dian, Tetty, Sari, Rantan, Yulizar, dkk).
  23. Teman-teman di DPMJ SOSEK dan DPM FP UNSRI.
  24. Teman-teman di BEM UNSRI (Suci, Winda, Yuni, Miranda, Irene, Etik, Desti, Multy, Zen, Arwin, Ramlan, Faisal, Taufik, Ricky, Fajar, Madian, Aris, Bunga, Mamik, dkk), terimakasih atas pengertian kalian.

Penulis menyadari masih adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca. Penulis juga menghaapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Indralaya, Oktober 2012

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
B. Tujuan dan Kegunaan .....	10
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN .....	12
A. Tinjauan Pustaka .....	12
1. Usahatani Kelapa Sawit .....	12
2. Konsepsi Proses Produksi Minyak Sawit .....	17
3. Konsepsi Petani Swadaya .....	20
4. Konsepsi Harga dan Transmisi Harga .....	22
5. Konsepsi Tingkat Pendapatan .....	26
6. Perkembangan CPO Indonesia .....	27
7. Konsepsi Ekspor dan Krisis Ekonomi Global .....	29
B. Studi Terdahulu .....	33
C. Model Pendekatan .....	34

	<b>Halaman</b>
D. Hipotesis .....	35
E. Batasan-batasan .....	37
<b>BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Tempat dan Waktu .....	40
B. Model Penelitian .....	40
C. Metode Penarikan Contoh .....	40
D. Metode Pengumpulan Data .....	41
E. Metode Pengolahan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>48</b>
A. Keadaan Umum Desa Sampel .....	48
1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi .....	48
2. Keadaan Geografi dan Topografi .....	49
3. Keadaan Penduduk .....	50
4. Pendidikan Penduduk .....	50
5. Prasarana dan Sarana .....	51
B. Identitas Petani .....	54
1. Umur Petani .....	54
2. Pendidikan Petani Sampel .....	55
3. Jumlah Anggota Rumah Tangga .....	56
C. Pengaruh Fluktuasi Harga CPO Nasional terhadap Harga Pokok TBS .....	57
1. Fluktuasi Harga CPO .....	57

	<b>Halaman</b>
2. Biaya Produksi .....	59
D. Transmisi harga CPO Internasional terhadap harga TBS .....	69
1. Harga CPO Internasional .....	69
2. Harga Tandan Buah Segar (TBS) domestik .....	70
3. Transmisi Harga .....	70
E. Pengaruh Harga CPO Nasional terhadap Pendapatan .....	72
1. Penerimaan .....	72
2. Pendapatan .....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	77
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN .....	82

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Luas Areal Produksi Tanaman Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kecamatan dalam Kabupaten Musi Rawas 2010 .....	8
2. Jumlah Penduduk Desa Pelita Jaya, 2011 .....	50
3. Prasarana Pendidikan Desa Pelita Jaya, 2011 .....	51
4. Klasifikasi umur petani sampel .....	54
5. Tingkat pendidikan petani sampel di Desa Pelita Jaya .....	55
6. Jumlah anggota rumah tangga petani sampel .....	56
7. Rata-rata biaya tetap usahatani swadaya kelapa sawit .....	59
8. Persentase rata-rata penggunaan pupuk tahun 2010-2011 .....	61
9. Persentase penggunaan herbisida .....	62
10. Rata-rata total biaya produksi usahatani swadaya kelapa sawit .....	64
11. Rata-rata penerimaan petani swadaya kelapa sawit Desa Pelita Jaya 2010-2011 .....	73
12. Rata-rata penerimaan petani swadaya kelapa sawit Desa Pelita Jaya 2010-2011 .....	75

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Luas Areal Perkebunan Indonesia Menurut Pengusahaan Tahun 2000-2009 .....	3
2. Harga rata-rata CPO, 2009 .....	4
3. Luas Areal dan Produksi Hasil Perkebunan Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010 .....	7
4. Alur proses pengolahan minyak kelapa sawit .....	19
5. Model pendekatan penelitian secara diagramatik .....	35
6. Grafik Harga TBS dan CPO Periode 2010-2011 .....	57
7. Grafik Total Produksi TBS Petani Swadaya Kelapa Sawit Desa Pelita Jaya Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas 2010-2011 .	65
8. Rata-rata Harga Pokok TBS Petani Sampel di Desa Pelita Jaya .....	66
9. Grafik posisi harga CPO dan harga pokok TBS Periode Januari 2010 – Desember 2011 .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Peta lokasi desa penelitian .....	83
2. Identitas petani swadaya kelapa sawitn Desa Pelita Jaya Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas 2012 .....	84
3. Harga jual TBS, harga CPO Nasional, dan harga CPO Internasional periode Januari 2010-Desember 2011 .....	85
4. Biaya penyusutan alat usahatani swadaya kelapa sawit petani Desa Pelita Jaya 2010-2011 .....	86
5. Rekapitulasi biaya penyusutan alat usahatani swadaya kelapa sawit petani Desa Pelita Jaya 2010-2011 .....	89
6. Biaya pemupukan usahatani swadaya kelapa sawit petani Desa Pelita Jaya .....	90
7. Rekapitulasi biaya pemupukan usahatani kelapa sawit swadaya petani Desa Pelita Jaya .....	91
8. Rekapitulasi biaya pemberantasan hama dan penyakit dalam usahatani kelapa sawit swadaya petani Desa Pelita Jaya .....	92
9. Upah tenaga kerja pemupukan dan pemberantasan hama penyakit dalam usahatani kelapa sawit swadaya petani Desa Pelita Jaya .....	93
10. Rekapitulasi biaya per petani dalam usahatani kelapa sawit swadaya petani Desa Pelita Jaya.....	95
11. Rekapitulasi harga pokok petani kelapa sawit swadaya Desa Pelita Jaya .....	118
12. Rekapitulasi pendapatan petani kelapa sawit swadaya Desa Pelita Jaya.....	119
13. Harga CPO Internasional 2010-2011 .....	121

**Halaman**

14. Hasil Perhitungan SPSS 16.0; pengaruh harga CPO Nasional terhadap harga pokok TBS petani swadaya Kelapa Sawit .....	122
15. Hasil Perhitungan SPSS 16.0; Transmisi harga CPO Internasional terhadap harga jual TBS Domestik.....	123
16. Hasil Perhitungan SPSS 16.0; pengaruh harga CPO Nasional terhadap pendapatan petani swadaya Kelapa Sawit .....	124
17. F-Tabel .....	127
18. t-Tabel .....	128



## I. PENDAHULUAN

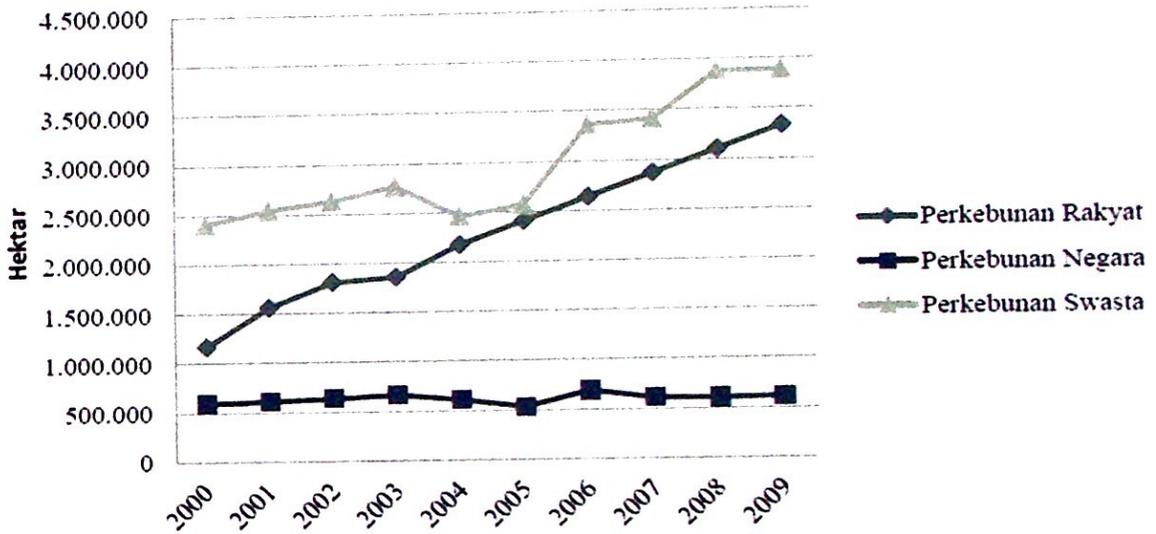
### A. Latar Belakang

Perkebunan merupakan suatu bagian dalam sistem pertanian di Indonesia menjadi satu topik yang mendapat sorotan tajam oleh para ahli dan pemikir pertanian. Hal ini dikarenakan sektor perkebunan merupakan salah satu subsektor dalam sektor pertanian yang memberikan masukan devisa yang cukup besar bagi Negara Indonesia. Komoditas perkebunan mempunyai peranan besar dalam program pembangunan, khususnya pembangunan pertanian, sehubungan dengan perannya dalam meningkatkan taraf hidup petani (Yayasan Agroekonomika, 2005).

Beberapa dari komoditas subsektor perkebunan memberikan sumbangan devisa yang tinggi bagi Indonesia, sebagai contoh tanaman karet, kopi, kelapa, kakao dan kelapa sawit (Badrun, 2010). Tiga dekade ini komoditas perkebunan yang paling gencar pengembangannya karena permintaannya yang tinggi adalah kelapa sawit. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan, dari sembilan komoditas unggulan perkebunan, minyak kelapa sawit (CPO) menempati urutan pertama dalam ekspor di tahun 2009 sebesar 21.000 ribu ton, kemudian urutan kedua dimiliki oleh karet sebesar 1.991 ribu ton, lalu kakao sebesar 535 ribu ton, kopi sebesar 511 ribu ton, kopra sebesar 210 ribu ton dan selanjutnya diikuti oleh teh, tembakau, lada serta gula tebu hablur.

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor perkebunan unggulan di Indonesia yang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dari kurun waktu 2000 sampai 2009 perkembangan luas areal perkebunan hampir dua kali yang pada

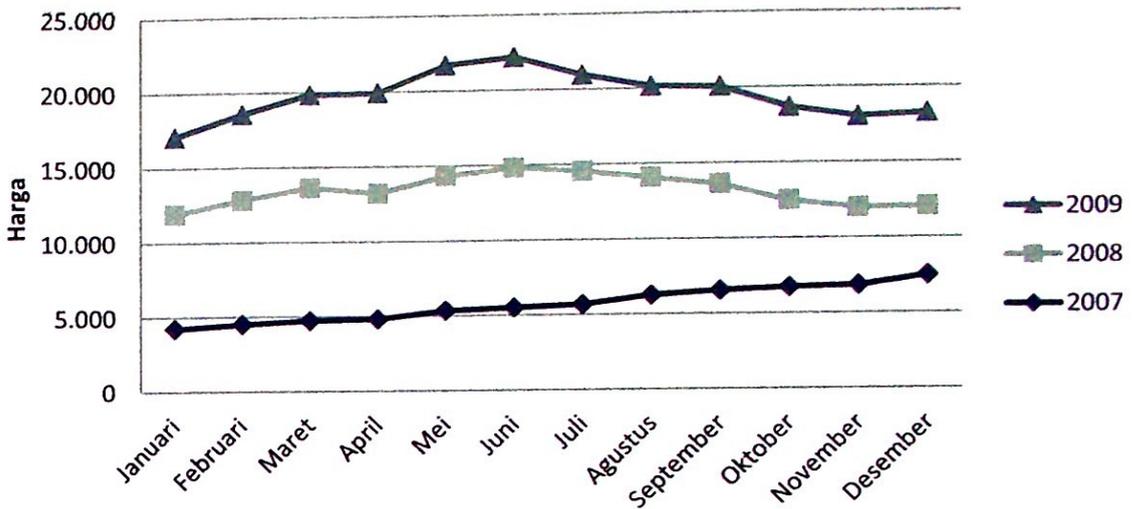
dikembangkan sejak tahun 1978 oleh perkebunan negara dan perkebunan swasta sebagai inti dan perkebunan rakyat sebagai plasma. Gambar 1 menunjukkan luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia :



Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, 2010.

Gambar 1. Luas Areal Perkebunan Indonesia Menurut Pengusahaan Tahun 2000-2009.

Fluktuasi harga CPO salah satunya dipengaruhi oleh pergerakan harga kedelai yang merupakan produksi substitusi dari CPO. Output kedelai yang lebih rendah akan membantu untuk mendukung substitusi minyak sawit sebagai kompetitor untuk digunakan dalam makan dan bahan bakar. Hasil panen kedelai yang mengalami kenaikan mempengaruhi pergerakan harga minyak sawit mentah atau CPO. Sebanyak 80% areal penanaman kedelai telah dipanen sehingga pasar berekspektasi persediaan minyak nabati meningkat. Minyak sawit dan minyak kedelai merupakan produk substitusi yang digunakan dalam bahan makanan dan bahan bakar (BAPPEBTI, 2010).



Sumber : Dinas Perkebunan, 2010.

Gambar 2. Harga Rata-rata CPO, 2009.

Gambar 2 menunjukkan rata-rata harga CPO pada tahun 2007-2009. Pada tahun 2007 harga CPO cenderung meningkat setiap bulannya dan hal ini menyebabkan pendapatan petani yang semakin tinggi. Namun pada tahun 2008 dan 2009 harga CPO cenderung mengalami fluktuasi. Harga CPO yang berfluktuasi setiap bulannya dapat mengakibatkan kesulitan dalam memprediksi tingkat permintaan terhadap TBS dan CPO.

Fluktuasi harga CPO menjadi hal yang sangat krusial bagi perencanaan produksi. Hal ini karena harga CPO mempengaruhi jumlah produksi yang akan dihasilkan dan berpengaruh juga terhadap permintaan CPO itu sendiri. Ini berdampak juga terhadap permintaan CPO berasal dari pasar dalam dan luar negeri. Bahkan, bagi Indonesia sebagian besar produksi CPO diekspor ke luar negeri.

Harga jual TBS kelapa sawit ditetapkan berdasarkan umur tanaman yang dimulai dari usia tiga tahun. Untuk menentukan harga jual TBS kelapa sawit ditetapkan melalui rapat gabungan yang digelar setiap satu bulan sekali. Dalam rapat

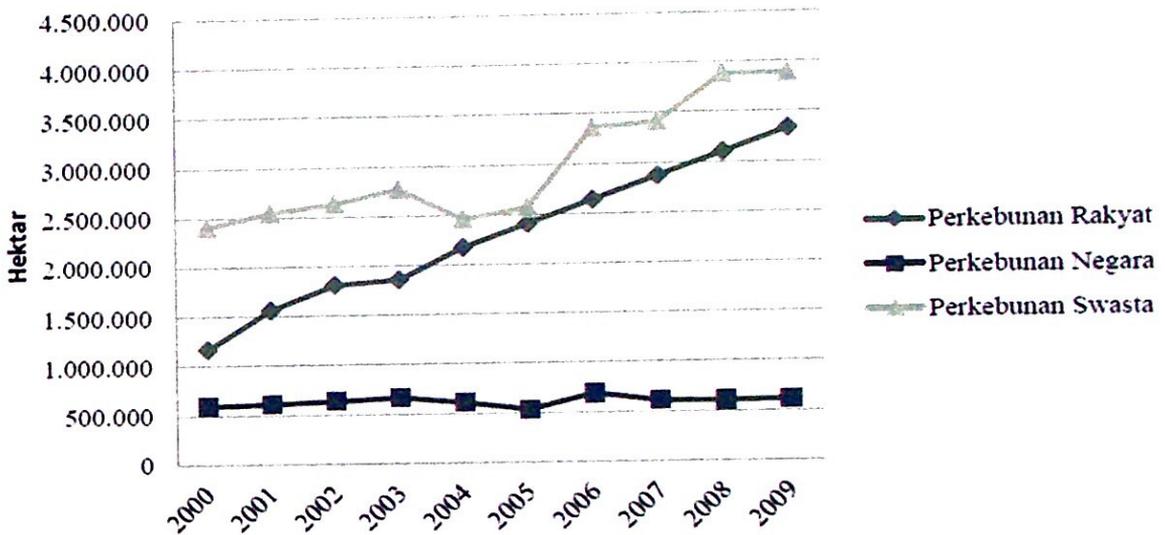
mulanya 4.158.077 Ha dan diiringi juga dengan peningkatan jumlah produksi (Khudori, 2008).

Kelapa sawit merupakan salah satu dari komoditi perkebunan yang memiliki potensi dan prospek yang sangat menguntungkan. Hal ini dikarenakan hasil olahannya mempunyai peluang pasar yang cukup luas, baik pasar di dalam negeri maupun di luar negeri. Prospek komoditi kelapa sawit memang lebih unggul dibandingkan tanaman perkebunan lainnya. Selain dapat digunakan sebagai bahan baku industri, kelapa sawit juga digunakan oleh semua kalangan tanpa terkecuali.

Peningkatan luas lahan perusahaan kelapa sawit menjadi indikator bahwa kelapa sawit sangat menarik untuk diusahakan secara komersial, baik oleh perkebunan yang dikelola oleh negara maupun swasta, bahkan juga perkebunan rakyat. Pada tahun 1990 ada 1.126.677 ha dan terus meningkat pada tahun 2000 seluas 4.158.077 ha, bahkan pada tahun 2008 mencapai angka 7 juta ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2010).

Peningkatan luasan kelapa sawit tertinggi dilakukan oleh perkebunan rakyat dengan tingkat pertumbuhan mencapai 185,43 persen dalam sepuluh tahun terakhir, diikuti oleh perkebunan swasta dengan tingkat pertumbuhan 61,67 persen dan terakhir oleh perkebunan negara dengan tingkat pertumbuhan 3,47 persen (Gambar 1). Hal ini disebabkan dukungan pemerintah terhadap pengembangan kelapa sawit cukup baik. Program-program pemerintah seperti bantuan kredit perluasan lahan, pengembangan infrastruktur dan pabrik pengolahan CPO dari tandan buah segar (TBS) kelapa sawit, memberikan kemudahan bagi perkebunan rakyat untuk semakin berkembang dalam aspek finansial maupun aspek pasar. Selain itu perkembangan ini disebabkan oleh sistem Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan (PIR-Bun) yang

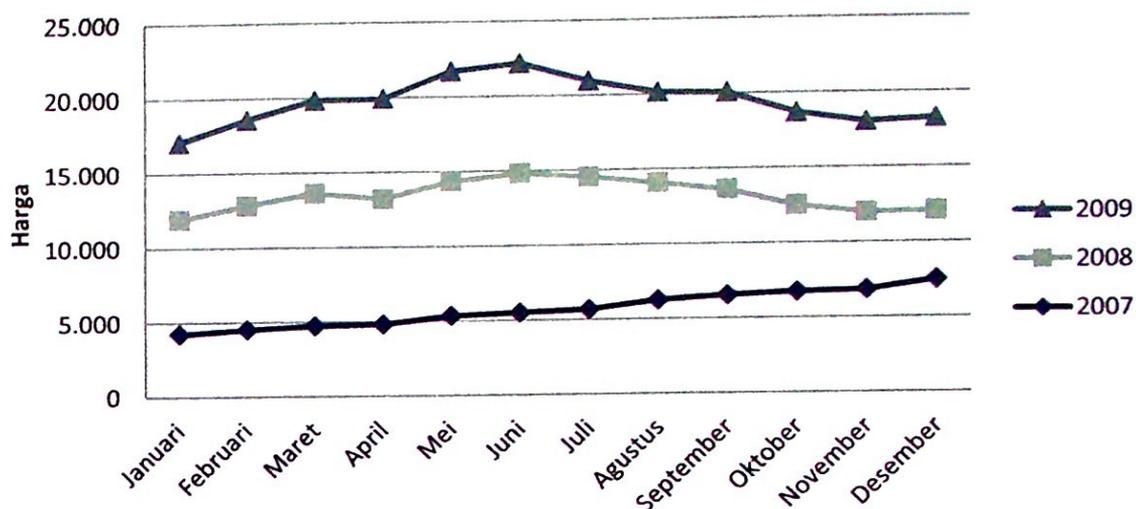
dikembangkan sejak tahun 1978 oleh perkebunan negara dan perkebunan swasta sebagai inti dan perkebunan rakyat sebagai plasma. Gambar 1 menunjukkan luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia :



Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, 2010.

Gambar 1. Luas Areal Perkebunan Indonesia Menurut Pengusahaan Tahun 2000-2009.

Fluktuasi harga CPO salah satunya dipengaruhi oleh pergerakan harga kedelai yang merupakan produksi substitusi dari CPO. Output kedelai yang lebih rendah akan membantu untuk mendukung substitusi minyak sawit sebagai kompetitor untuk digunakan dalam makan dan bahan bakar. Hasil panen kedelai yang mengalami kenaikan mempengaruhi pergerakan harga minyak sawit mentah atau CPO. Sebanyak 80% areal penanaman kedelai telah dipanen sehingga pasar berekspektasi persediaan minyak nabati meningkat. Minyak sawit dan minyak kedelai merupakan produk substitusi yang digunakan dalam bahan makanan dan bahan bakar (BAPPEBTI, 2010).



Sumber : Dinas Perkebunan, 2010.

Gambar 2. Harga Rata-rata CPO, 2009.

Gambar 2 menunjukkan rata-rata harga CPO pada tahun 2007-2009. Pada tahun 2007 harga CPO cenderung meningkat setiap bulannya dan hal ini menyebabkan pendapatan petani yang semakin tinggi. Namun pada tahun 2008 dan 2009 harga CPO cenderung mengalami fluktuasi. Harga CPO yang berfluktuasi setiap bulannya dapat mengakibatkan kesulitan dalam memprediksi tingkat permintaan terhadap TBS dan CPO.

Fluktuasi harga CPO menjadi hal yang sangat krusial bagi perencanaan produksi. Hal ini karena harga CPO mempengaruhi jumlah produksi yang akan dihasilkan dan berpengaruh juga terhadap permintaan CPO itu sendiri. Ini berdampak juga terhadap permintaan CPO berasal dari pasar dalam dan luar negeri. Bahkan, bagi Indonesia sebagian besar produksi CPO diekspor ke luar negeri.

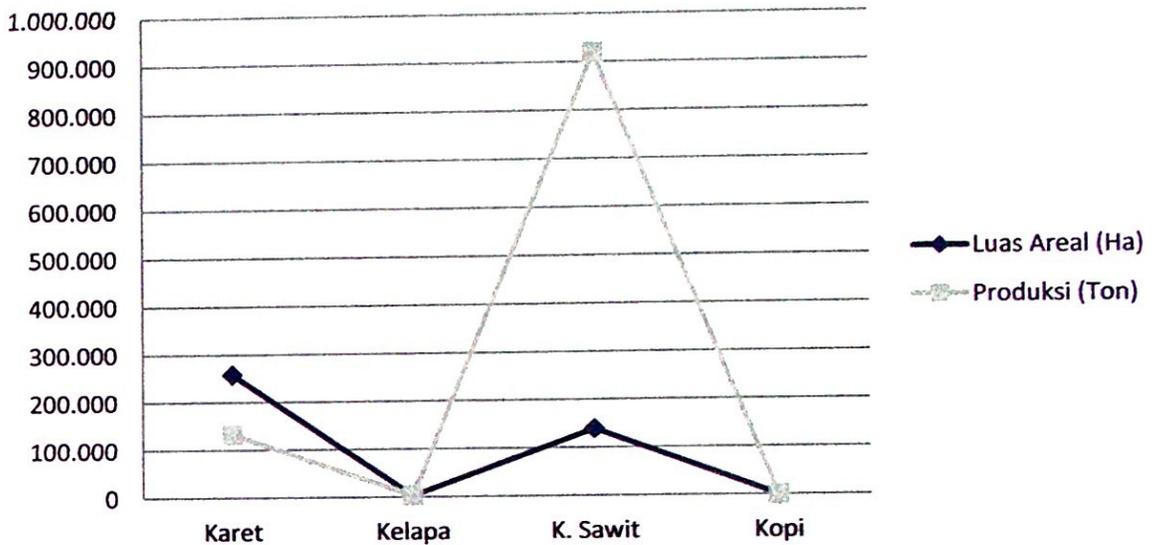
Harga jual TBS kelapa sawit ditetapkan berdasarkan umur tanaman yang dimulai dari usia tiga tahun. Untuk menentukan harga jual TBS kelapa sawit ditetapkan melalui rapat gabungan yang digelar setiap satu bulan sekali. Dalam rapat

itu dihadiri seluruh perwakilan perusahaan besar swasta (PBS) perkebunan kelapa sawit dan sejumlah masyarakat yang memiliki kebun kelapa sawit. Harga jual TBS memang tidak berpengaruh terhadap harga pokok yang dikeluarkan petani swadaya, namun petani dapat mengalokasikan sekecil-kecilnya penggunaan faktor-faktor produksi apabila harga jual TBS mengalami kenaikan atau penurunan. Semakin rendah harga jual TBS maka petani swadaya akan mengupayakan pengeluaran biaya produksi TBS serendah-rendahnya sehingga harga pokok di tingkat petani swadaya pun rendah.

Berfluktuasinya harga minyak sawit dunia yang berimbang pada naik turunnya harga TBS yang diterima oleh petani adalah murni merupakan akibat sistem ekonomi nasional dan internasional yang sudah semakin bebas, beralih melindungi rakyatnya dari penjajahan ekonomi asing, pemerintah justru bekerja untuk melindungi kepentingan asing dan berfikir untuk kepentingan individunya sendiri. Seluruh kebijakan ekonomi termasuk pangan dan perdagangannya telah dibebaskan oleh pemerintah sehingga harga komoditas pangan dan pertanian menjadi sangat tergantung oleh permainan pasar (Sugandi, 2008).

Sektor industri minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil/CPO*) Indonesia terus tumbuh pesat dari tahun ke tahun. Produksi CPO meningkat menjadi 21,0 juta pada 2010 dari tahun sebelumnya 19,4 juta ton. Pada 2011 produksi naik 4,7% menjadi sekitar 22,0 juta ton. Sementara itu total ekspor juga meningkat, pada 2010 tercatat sekitar 15,65 juta ton, kemudian melonjak menjadi 18,0 juta ton pada 2011. Sampai saat ini Indonesia masih menempati posisi teratas sebagai negara produsen CPO terbesar dunia, dengan produksi sebesar 21,8 juta ton pada 2010. Dari total produksi tersebut hanya sekitar 25% atau 5,45 juta ton yang dikonsumsi oleh pasar domestik.

perkebunan sawit rakyat dengan total 32.885,20 Ha dan produksi 69.043,04 Ton/Tahun (BPS Sumsel, 2011).



Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas, 2010.

Gambar 3. Luas Areal dan Produksi Hasil Perkebunan Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010.

Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa produksi hasil perkebunan di Kabupaten Musi Rawas yang paling dominan adalah kelapa sawit. Meskipun tanaman karet memiliki luas areal yang lebih luas dibandingkan kelapa sawit, namun total produksi tertinggi adalah kelapa sawit. Kelapa sawit adalah tanaman perkebunan yang sangat menunjang ekonomi masyarakat Kabupaten Musi Rawas. Luas areal perkebunan kelapa sawit tahun 2009 seluas 139.524,22 ha, naik sebesar 3,21% dari tahun 2008 terbagi atas 5,47% perkebunan kelapa sawit rakyat dan 94,53% perkebunan kelapa sawit yang dikelola perusahaan swasta nasional. Jumlah produksi kelapa sawit tahun 2009 mencapai 919.286,48 ton.

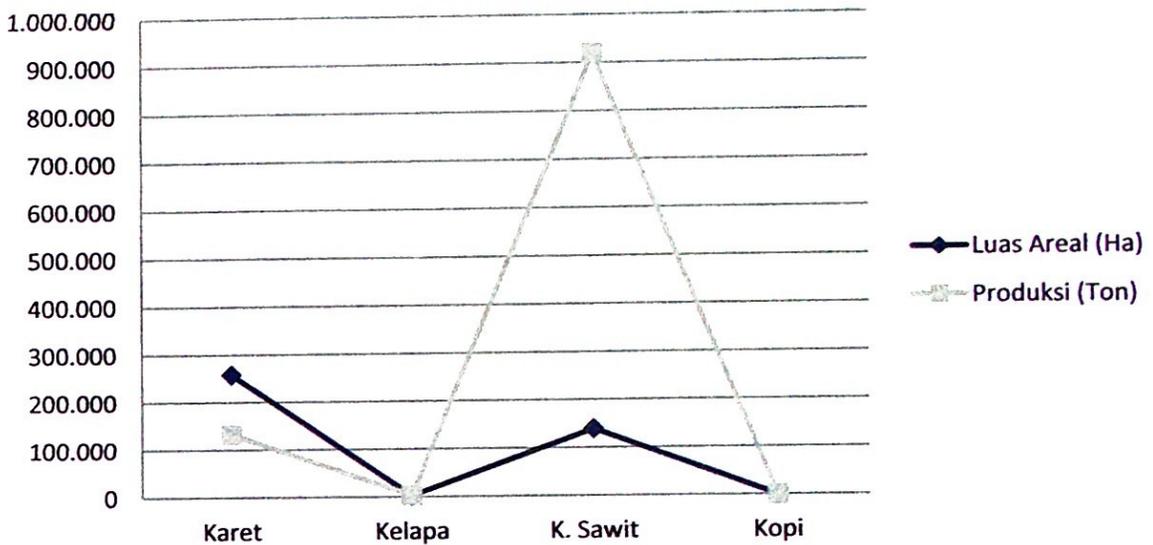
Penyebaran perkebunan kelapa sawit di Musi Rawas terbanyak adalah di Kecamatan Muara Lakitan. Kecamatan ini memiliki 19 Desa dan 1 Kelurahan

Sebagai penghasil CPO terbesar di dunia, Indonesia terus mengembangkan pasar ekspor baru untuk memasarkan produksinya dan memperbesar pasar yang sudah ada, misalnya Pakistan, Bangladesh, dan Eropa Timur serta China (BAPPEBTI, 2011).

Harga yang terbentuk dari CPO dapat dikatakan cukup fluktuatif dengan *trend* meningkat, terbukti pada periode awal 2008 hingga April 2008 ada kenaikan dan penurunan yang tajam dari level 950 US\$/ton sampai ke level 1395 US\$/ton tetapi kemudian turun hingga 435 US\$/ton di bulan Oktober 2008. Keadaan ini disebabkan oleh El Nino yang melanda negara-negara penghasil CPO seperti Indonesia dan Malaysia, selain itu juga disebabkan cadangan minyak kedelai menurun karena gagal panen di Amerika sehingga permintaan minyak kelapa sawit meningkat dan mendorong peningkatan harga CPO. Ancaman krisis pangan dunia yang disebabkan *anomali* iklim dan cuaca terutama di Cina dan Rusia, membuat banyak harga komoditi pertanian berspekulasi meningkat, terutama komoditas pertanian yang masuk dalam perdagangan pasar berjangka seperti CPO. Namun hal ini tidak membuat permintaan ekspor menurun bahkan *trend* data menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2008 permintaan ekspor meningkat 15,5 persen dari 12.650.000 ton pada tahun 2007 menjadi 14.612.000 ton pada tahun 2008, dan meningkat lagi hingga 16.480.000 ton di tahun 2009 (Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2010).

Sumatera Selatan merupakan provinsi di Indonesia yang prospektif untuk usaha perkebunan kelapa sawit. Kabupaten Musi Rawas adalah salah satu kawasan sentra sawit di Sumatera Selatan. Musi Rawas disebut sebagai kawasan Agropolitan dikarenakan sebagian besar wilayahnya berpotensi untuk pengembangan tanaman pertanian dan perkebunan. Musi Rawas hingga tahun 2010 memiliki luas areal

perkebunan sawit rakyat dengan total 32.885,20 Ha dan produksi 69.043,04 Ton/Tahun (BPS Sumsel, 2011).



Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas, 2010.

Gambar 3. Luas Areal dan Produksi Hasil Perkebunan Kabupaten Musi Rawas Tahun 2010.

Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa produksi hasil perkebunan di Kabupaten Musi Rawas yang paling dominan adalah kelapa sawit. Meskipun tanaman karet memiliki luas areal yang lebih luas dibandingkan kelapa sawit, namun total produksi tertinggi adalah kelapa sawit. Kelapa sawit adalah tanaman perkebunan yang sangat menunjang ekonomi masyarakat Kabupaten Musi Rawas. Luas areal perkebunan kelapa sawit tahun 2009 seluas 139.524,22 ha, naik sebesar 3,21% dari tahun 2008 terbagi atas 5,47% perkebunan kelapa sawit rakyat dan 94,53% perkebunan kelapa sawit yang dikelola perusahaan swasta nasional. Jumlah produksi kelapa sawit tahun 2009 mencapai 919.286,48 ton.

Penyebaran perkebunan kelapa sawit di Musi Rawas terbanyak adalah di Kecamatan Muara Lakitan. Kecamatan ini memiliki 19 Desa dan 1 Kelurahan

dengan luas wilayah 201.300 Ha. Kecamatan Muara Lakitan adalah kawasan perkebunan sawit rakyat terluas di Musi Rawas yaitu seluas 1.490 Ha (BPS Kabupaten Musi Rawas, 2009).

Tabel 1. Luas Areal Produksi Tanaman Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kecamatan dalam Kabupaten Musi Rawas 2010

Kecamatan	Luas Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
	Belum Menghasilkan	Menghasilkan	Tua/Rusak		
Rawas Ulu	71	57	3	131	639
Ulu Rawas	0	0	0	0	0
Rupit	88	77	3	168	962,5
Karang Jaya	104	146	13	263	1.752
STL Ulu	366	122	3,5	491,5	1.456
Selangit	0	0	0	0	0
Sumber Harta	141	129	4	274	2.064
Tugumulyo	7	2	0	9	16
Purwodadi	58	7	0	65	77
Muara Beliti	1	2	0	3	15
TP Kepungut	6	2,5	0	8,5	23,75
Jayaloka	87	367	7	461	4.349
Suka Karya	51	61	3	115	640,5
Muara Kelingi	491	454	4,5	949,5	5.448
BTS Ulu	365	80	4	449	920
Tuah Negeri	340	136	2,5	478,5	2.261
<b>Muara Lakitan</b>	<b>1.232</b>	<b>253</b>	<b>5</b>	<b>1.490</b>	<b>3.289</b>
Megang Sakti	381	412	0	0	5.356
Rawas Ilir	80	215	2	297	2.795
Karang Dapo	115	210	11	327	2.371,5
Nibung	279	374	204	857	4.114
<b>JUMLAH</b>	<b>4.257</b>	<b>3.097,5</b>	<b>269,5</b>	<b>7.624</b>	<b>38.549,5</b>

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas, 2010.

Tabel 1 menunjukkan luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat dan total produksinya di setiap kecamatan di Kabupaten Musi Rawas. Telah dijelaskan pada pemaparan sebelumnya bahwa total areal perkebunan kelapa sawit rakyat adalah 5,47% dari total areal yang ada dan sisanya adalah perkebunan kelapa sawit yang dikelola perusahaan swasta nasional. Kecamatan Muara Lakitan adalah Kecamatan dengan total areal perkebunan kelapa sawit rakyat yang paling luas yaitu sekitar

1.490 Ha, menyusul kemudian Kecamatan Muara Kelingi. Selain itu, meskipun Kecamatan Muara Lakitan bukan kecamatan yang memiliki produktivitas tertinggi namun total produksi yang diberikan Kecamatan ini berada di atas rata-rata produktivitas Kabupaten Musi Rawas, yaitu sebesar 1.835,7 Ton pada 2009. Perkebunan kelapa sawit terbentang hampir di semua desa di Kecamatan Muara Lakitan ini. Namun tidak semua kelapa sawit tersebut dapat dimasukkan dalam kategori baik. Menurut Ketua Balai Penyuluhan Pertanian di Kecamatan tersebut, terdapat beberapa desa yang memiliki manajemen usahatani kelapa sawit yang baik, diantaranya adalah Desa Pelita Jaya, Sidomulyo, dan Prabumulih I. Desa Pelita Jaya memiliki jumlah petani kelapa sawit terbanyak diantara keduanya. Hal ini menjadikan Desa Pelita Jaya Kecamatan Muara Lakitan layak untuk dijadikan lokasi penelitian.

Adanya fluktuasi harga CPO akan mempengaruhi produksi serta harga TBS di Kecamatan Muara Lakitan dan begitu juga dengan pendapatan petani. Tidak hanya itu, transmisi pergerakan harga CPO internasional pun dapat mempengaruhi harga TBS di tingkat petani kelapa sawit di Kecamatan Muara Lakitan. Pengembangan tanaman kelapa sawit selalu mengalami transmisi harga. Transmisi harga CPO dalam penelitian ini adalah perubahan harga di tingkat internasional terhadap harga di tingkat petani. Perkembangan harga CPO dunia mempengaruhi harga CPO di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat elastisitas transmisi harga TBS pada harga CPO Internasional terhadap harga TBS di Desa Pelita Jaya Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas.

Beberapa gambaran permasalahan di atas merupakan fenomena yang menarik diteliti. Peneliti memiliki peluang untuk mengetahui harga pokok yang

diterima petani setelah terjadi perubahan harga CPO serta pengaruh harga CPO dunia terhadap tingkat pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pelita Jaya, Kecamatan Muara Lakitan, Kabupaten Musi Rawas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan rincian permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh fluktuasi harga CPO terhadap harga pokok TBS petani swadaya kelapa sawit di Desa Pelita Jaya Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas?
2. Bagaimana elastisitas transmisi harga TBS petani swadaya kelapa sawit di desa tersebut pada harga CPO Internasional?
3. Bagaimana pengaruh fluktuasi harga CPO terhadap pendapatan petani swadaya kelapa sawit di desa tersebut?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh fluktuasi harga CPO terhadap harga pokok TBS petani swadaya kelapa sawit di Desa Pelita Jaya Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas.
2. Mengukur elastisitas transmisi harga TBS petani swadaya kelapa sawit di desa tersebut pada harga CPO Internasional.

3. Menganalisis pengaruh fluktuasi harga CPO terhadap pendapatan petani swadaya kelapa sawit di desa tersebut sehingga dapat diketahui tingkat pendapatan petani pada setiap pergerakan harga CPO.

Hasil dari penelitian ini diharapkan:

1. Dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemerintah, dalam mengambil kebijaksanaan yang berhubungan dengan permasalahan di atas sehingga dapat lebih maju di kemudian hari.
2. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan dan tambahan pustaka bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi penulis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat sebagai salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, terkhusus bagi pendidikan Indonesia.

baliknya. Hal ini berkaitan dengan bagaimana

stapa faktor produksi yang dapat mempengaruhi

(1) luas lahan yang dimiliki, (2) jumlah benih

kerja yang digunakan, (4) banyaknya pupuk yang

yang digunakan, (6) keadaan pengairan, (7)

Klasifikasi ~~bebas~~ lahan petani atau tingkat teknologi, (8) tingkat

isi : ~~Transaksi~~ (10) modal yang tersedia (Soekartawi, 2002).

odivisi : ~~Pemasaran~~ mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini

las : ~~Anggaran~~ nsi atau tidaknya suatu usaha pertanian.

ibkelas : ~~Monopoli~~ yang dipakai sebagai usaha pertanian akan

ordo : ~~Palmaes~~ Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa

amili : ~~Palmaceae~~ lakukan tindakam yang mengarah pada segi

enus : ~~Elaeis~~ pada luasan lahan yang sempit, upaya

pecies : ~~Elaeis guineensis~~ produksi semakin baik, penggunaan tenaga

ya tidak terlalu besar, sehingga usaha

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) (Soekartawi, 2002).

berasal dari Afrika. Di Indonesia (Soekartawi, 2002).

Darussalam (NAD), pantai timur Sumatera (Soekartawi, 2002).

populer setelah revolusi industri (Soekartawi, 2002).

permintaan minyak nabati untuk bahan bakar (Soekartawi, 2002).

Kelapa sawit pertama kali ditanam secara massal (Soekartawi, 2002).

Afrika Barat. Namun kegagalan perantaraan (Soekartawi, 2002).

Kongo. Kelapa sawit masuk ke Indonesia (Soekartawi, 2002).

Kebun Raya Bogor. Tiba tiba diusahakan (Soekartawi, 2002).

1912 dan ekspor minyak sawit pertama dilakukan (Soekartawi, 2002).

## DAFTAR PUSTAKA

- AB. Susanto, Himawan. 2004. Strategi Pemasaran. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Adimiharja dalam Setiawan. 2009. Petani, merajut tradisi era globalisasi. (Online). (<http://setiawan.blogspot.com>, diakses 15 Maret 2012).
- Anggraeni, Gustin I. 2011. Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga CPO terhadap Kebutuhan TBS Kelapa Sawit dan Harga Pokok CPO di PTP Mitra Ogan. Fakultas Pertanian UNSRI.
- Anonymous, 2007. Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 395/ Kpts/ OT.140 / 11/ 2005 Tentang Pedoman Penetapan Harga Pembelian Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Produksi Pekebun. ([http://www.deptan.go.id/bdd/admin/p\\_mentan/Permentan-395-05.pdf](http://www.deptan.go.id/bdd/admin/p_mentan/Permentan-395-05.pdf), diakses 19 Maret 2012).
- Arianto. 2008. Perilaku Harga Minyak Kelapa Sawit. ([www.strategica.com](http://www.strategica.com), diakses, 14 Maret 2012).
- Assauri, Sofyan. 2000. Manajemen Pemasaran. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Rawas. 2009. Musi Rawas dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2011. Sumatera Selatan dalam Angka.
- Badrun, Muhammad. 2010. Tonggak Perubahan Melalui PIR Kelapa Sawit Membangun Negeri. Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian republik Indonesia. Jakarta.
- Bangun, dalam PERHEPI. 1989. Pemasaran Tandan Buah Segar Kelapa Sawit di Indonesia. Seminar Sehari 16 Nopember 1989. Editorial : Hutabarat, M.S., dkk. Penerbit USU, Medan.
- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. 2012. Harga Forward CPO Rotterdam 2010-2011. ([www.bappebti.go.id](http://www.bappebti.go.id), diakses 2 Agustus 2012).
- Bank Indonesia. 2012. Kurs Transaksi Bank Indonesia Mata Uang USD. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses 18 Juli 2012).
- Bisuk, Putra. 2009. Analisis Tataniaga dan Elastisitas Transmisi Harga CPO Internasional terhadap Harga TBS (Tandan Buah Segar) Kelapa Sawit, Studi

- Kasus Desa Menanti Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Penerbit USU. Medan.
- Chalil, D. dan Zein, Z. 2009. Laporan Penelitian Hisbah Bersaing: Analisa Dampak Market Power pada Industri Kelapa Sawit. Penerbit USU. Medan.
- Daniel, Moehar. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas. 2012. Daftar Harga TBS dan CPO 2010-2011.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas. 2010. Luas Areal dan Produksi Hasil Perkebunan Kabupaten Musi Rawas.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2010. Pendataan Lengkap Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2010. Direktorat Jenderal Perkebunan, Departemen Pertanian. Jakarta.
- Downey, W. D. dan S. P. Erickson. 1992. Manajemen Agribisnis. Edisi Kedua. Terjemahan R. Ganda S. dan A. Sirait. Erlangga. Jakarta.
- Hasan, Siahaan. 2007. Manajemen Risiko: PT.Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Irawan, Handi. 2007. Kepuasan Pelanggan. Jakarta : PT. Elek Media Koputindo.
- Khudori. 24 November 2008. Titik Balik Industri Sawit. Kompas : 6 (kolom 3-7).
- Mangoensoekarjo, S dan H. Semangun, 2003. Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Pahan, I. 2006. Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pratiwi, Eka. 2011. Analisis Dampak Penurunan Harga Tandan Buah Segar dan Crude Palm Oil terhadap Pendapatan Petani dan Keuntungan Perusahaan PTP Mitra Ogan di Desa Penilikan OKU. Fakultas Pertanian UNSRI.
- Rodjak, A. 2002. Dasar-dasar Manajemen Usahatani. Fakultas Pertanian. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Satyawibawa, I dan Y.E. Widyastuti. 2000. Kelapa Sawit Usaha Budidaya Pemanfaatan Hasil dan Aspek Pemasaran. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sastrosayono, S. 2003. Budidaya Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Setyamidjaja. D. 2000. Budidaya Kelapa Sawit. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2001. Pembangunan Pertanian. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- \_\_\_\_\_. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian (Teori dan Aplikasinya). PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugandi, E, 2008. Dampak Naiknya Harga CPO Bagi Petani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugito, J. 1992. Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono. 2001. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Suharyanto, dan Sutarto, Edhison. 2005. Partisipasi Publik Dalam Pengembangan Sumberdaya Air. Jakarta.
- Sutrisno. 2003. Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi). Edisi Pertama. Cetakan Kedua, EKONISIA. Yogyakarta.
- Sutrisno, L. dan R. Winahyu. 1991. Kelapa Sawit : Kajian Sosial – Ekonomi. Aditya Media. Yogyakarta.
- Suyatno, Thomas, 1995. Dasar-Dasar Perkreditan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Syahza, Almasdi. 2004. Distorsi Harga Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Petani di Pedesaan, dalam Jurnal Pembangunan Pedesaan, Universitas Jenderal Soedirman, Vol 4 No 1 April-Juli 2004. Purwokerto.
- Tarigan, K, 2004. Ekonomi Pertanian. Medan.
- Walpole RE, Myers RH. 1991. Ilmu Peluang dan Statistika untuk Insinyur dan Ilmuwan. Edisi ke-4. Penerbit ITB.
- Yayasan Agroekonomika. 2005. Perkebunan Indonesia Masa Depan. Penebar Swadaya. Jakarta.